

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dewasa ini, banyak pengamat berpendapat bahwa hasil pengajaran Biologi kurang memuaskan. Masih banyak yang belum dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari – hari, baik berupa pengetahuan, keterampilan maupun sikap dalam situasi lain.

Dalam era industrialisasi ini, pendidikan merupakan kebutuhan primer dan mutlak yang harus dipenuhi oleh manusia sepanjang hayat dan hal yang tidak dapat dipisahkan dalam proses kehidupan manusia. Karenanya manusia menghabiskan sebagian hidupnya untuk belajar, dan seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang menuntut manusia untuk maju, sejahtera dan menjadikan manusia yang berkualitas. Semua tujuan ini baru dicapai melalui pendidikan.

Pendidikan menurut Ngalim Purwanto (1995:11) adalah segala usaha orang dewasa dalam pergaulan dengan anak-anak untuk memimpin perkembangan jasmani dan rohaninya ke arah kedewasaan. Sedangkan Undang-undang RI No. 20 tahun 2003 tentang SISDIKNAS, dikatakan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya memiliki kekuatan spiritual keagamaan,

pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Di dalam Islam, pendidikan lebih banyak ditujukan kepada perbaikan sikap dan mental yang akan terwujud dalam amal perbuatan, baik bagi keperluan dirinya sendiri maupun orang lain. (Zakiah Daradjat, 1996 : 27).

Di dalam Islam, belajar merupakan suatu kewajiban bagi setiap muslim untuk memperoleh ilmu pengetahuan sehingga derajat kehidupannya meningkat. Hal ini dinyatakan dalam Al-Qur'an surat Al-Mujadalah ayat 11 sebagai berikut :

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ

Artinya : *“Niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantara kamu dan orang-orang yang berilmu beberapa derajat.”* (Hasbi Ashshiddiqy 1995 : 120).

Dalam proses belajar mengajar diperlukan adanya kondisi belajar mengajar yang efektif, kondisi belajar mengajar yang efektif adalah adanya minat dan perhatian siswa dalam belajar. Minat merupakan suatu sifat yang relatif menetap pada diri seseorang, minat ini mempunyai pengaruh yang besar terhadap belajar sebab dengan minat seseorang akan melakukan sesuatu yang diminatinya (M. Uzer Usman, 1995:27).

Minat siswa merupakan faktor utama yang merupakan derajat keaktifan belajar siswa. Jadi, efektif merupakan faktor yang menentukan keterlibatan siswa secara aktif dalam belajar.

Pada dasarnya proses pembelajaran siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor, diantaranya kemampuan siswa dan kualitas pengajaran atau efektivitas proses pembelajaran dalam mencapai tujuan pengajaran. Kemampuan (kompetensi) guru profesional sangat diperlukan siswa dalam usaha meningkatkan prestasi belajarnya.

Dengan kata lain siswa tidak akan bertambah prestasinya bila guru kurang memiliki kemampuan yang diperlukan. Seperti yang dikemukakan oleh Sudjana (1989:72) bahwa “Ciri pengajaran yang berhasil salah satu diantaranya dilihat dari kadar siswa belajar makin tinggi berhasilnya pengajaran”.

Seorang guru yang profesional akan mampu memecahkan hambatan-hambatan dalam proses belajar mengajar yang terjadi pada saat siswa terlibat secara langsung serta mengkondisikan kesiapan kelas dan menjadikan siswa tersebut menjadi aktif dan juga menambah motivasi belajar dalam menghadapi proses belajar mengajar seoptimal mungkin, untuk tercapainya tujuan pembelajaran baik tujuan pembelajaran umum maupun tujuan pembelajaran khusus. Guru memiliki posisi yang sangat menentukan keberhasilan pembelajaran dan guru itu laksana sang sutradara yang harus mampu memecahkan, melaksanakan pengajaran sampai kegiatan evaluasi. Salah satu faktor yang mempengaruhi tugas guru, ialah kinerjanya dalam merencanakan/merancang, melaksanakan dan mengevaluasi proses belajar mengajar dan harus dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Salah satu cara yang dapat dilaksanakan dalam proses pembelajaran dalam usaha meningkatkan hasil belajar siswa yaitu dengan cara memberikan tugas baik secara individu maupun kelompok. Karena dengan diberikannya tugas siswa memiliki hasil belajar yang lebih mantap dalam melaksanakan pelatihan selama melakukan tugas, disamping itu dengan diberikannya tugas. Siswa aktif belajar dan merasa terangsang untuk meningkatkan belajar yang baik, maupun inisiatif dan berani bertanggung jawab. Hal ini sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh Sudjana (1989:81) menyatakan bahwa “Tugas merangsang anak untuk aktif belajar baik secara individu maupun secara kelompok”.

Hasil atau pengetahuan yang diperoleh siswa melalui pemberian tugas akan tertanam lebih lama dan diharapkan mampu menyadarkan siswa untuk selalu memanfaatkan waktu senggangnya untuk melakukan hal-hal yang menunjang belajarnya dengan mengisi kegiatan-kegiatan yang berguna dan konstruktif.

Berdasarkan pengamatan penulis, guru IPA-Biologi selalu memberikar. tugas setelah kegiatan pembelajaran selesai kepada siswa secara individu. Hal ini baik untuk siswa agar siswa memiliki keinginan untuk belajar karena bila tidak diberi tugas siswa biasanya malas untuk belajar.

Orangtua mempunyai peranan yang sangat besar untuk memperhatikan apakah anaknya mempunyai tugas dari sekolah ataukah tidak? dengan melaksanakan tugas siswa aktif belajar dan merasa terangsang untuk meningkatkan belajar yang lebih baik lagi.

Fenomena di atas maka guru dan orangtua mempunyai peranan penting untuk meningkatkan hasil belajar siswa khusus pada mata pelajaran Biologi. Menurut Abu Ahmadi (1997:105), menyatakan bahwa : “Faktor – faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar yakni kecerdasan anak, kesiapan anak, bakat anak, kemampuan anak, motivasi anak dan minat anak. Sedangkan faktor lainnya adalah lingkungan, model penyajian materi pelajaran, program/bahan pelajaran, sarana dan fasilitas belajar, pribadi sikap guru”. Pemberian tugas secara individu maupun kelompok merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa.

Berdasarkan uraian di atas penulis berkeinginan untuk mengadakan penelitian mengenai : ”Perbandingan hasil belajar siswa yang memperoleh tugas individual dan yang memperoleh tugas kelompok pada mata pelajaran IPA-Biologi di SMP Negeri I Palimanan Kabupaten Cirebon”.

B. Perumusan Masalah

1. Identifikasi Masalah

a. Wilayah Penelitian

Wilayah penelitian dalam skripsi ini adalah strategi belajar mengajar.

b. Pendekatan Penelitian

Pendekatan dalam skripsi ini adalah penelitian teoritik dan empirik.

c. Jenis Masalah

Jenis masalah dalam skripsi ini adalah perbandingan hasil belajar siswa yang memperoleh tugas secara individual maupun secara kelompok pada mata pelajaran IPA-Biologi.

2. Pembatasan Masalah

Untuk menghindari kesalah pahaman dan mencegah keluasan bahasan, maka penulis membatasi masalah yaitu :

- 1) Objek penelitian yaitu siswa kelas VIII SMP Negeri I Palimanan tahun pelajaran 2004/2005.
- 2) Materi yang diamati yaitu pada semester II kelas VIII meliputi pokok bahasan Sistem saraf manusia dan Sistem indera manusia.
- 3) Tugas individual maupun tugas kelompok yang diberikan pada siswa dikerjakan di rumah.
- 4) Aspek yang diteliti adalah aspek pengetahuan (kognitif) yang meliputi: C1 dan C2 (pengetahuan, ingatan, pemahaman), C3 (aplikasi), C4 (analisis), C5 dan C6 (sintesis dan evaluasi).

3. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang tersebut dapat dirumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut :

- a. Bagaimanakah hasil belajar siswa yang memperoleh tugas pembelajaran secara individual SMP Negeri I Palimanan Kabupaten Cirebon ?

- b. Bagaimanakah hasil belajar siswa yang memperoleh tugas pembelajaran secara kelompok SMP Negeri I Palimanan Kabupaten Cirebon ?
- c. Bagaimana perbedaan hasil belajar siswa yang memperoleh tugas pembelajaran individual dan siswa yang memperoleh tugas pembelajaran kelompok di SMP Negeri I Palimanan Kabupaten Cirebon ?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini dilaksanakan adalah untuk :

- a. Untuk mengetahui tentang hasil belajar siswa yang memperoleh tugas pembelajaran secara individual SMP Negeri I Palimanan Kabupaten Cirebon ?
- b. Untuk mengetahui tentang hasil belajar siswa yang memperoleh tugas pembelajaran secara kelompok SMP Negeri I Palimanan Kabupaten Cirebon ?
- c. Untuk mengetahui tentang perbedaan hasil belajar siswa yang memperoleh tugas pembelajaran individual dan siswa yang memperoleh tugas pembelajaran kelompok di SMP Negeri I Palimanan Kabupaten Cirebon ?

D. Kerangka Pemikiran

Menurut pengertian secara psikologis. Belajar merupakan suatu proses perubahan yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidup.

Pengertian belajar dapat didefinisikan sebagai berikut : “Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya (Slameto, 2003:2).

Proses belajar mengajar adalah suatu aspek dari lingkungan sekolah yang terorganisasi. Lingkungan ini diatur serta diawasi agar kegiatan belajar terarah sesuai tujuan pendidikan (Abu Ahmadi dan Joko Tri Prasetya, 1997:33).

Dimana dalam proses belajar mengajar di sekolah, harus selalu ditingkatkan efektivitas dan efisiensinya. Agar kegiatan belajar mengajar akan terarah sesuai dengan tujuan pendidikan yang diinginkan. Tetapi tidak semua guru dapat menjalankan proses belajar mengajar dengan apa yang diinginkan, malah sebaliknya guru-guru menghadapi persoalan-persoalan dalam proses pembelajaran. Guru-guru tersebut merasa apakah dirinya yang kurang mampu menguasai materi pelajaran dan hal lain yang berkaitan dengan proses pembelajaran atau berasal dari dalam diri setiap siswa.

Dengan adanya persoalan-persoalan yang dihadapi guru-guru dalam proses pembelajaran, tidak menurunkan semangat mengajar mereka. Guru-guru

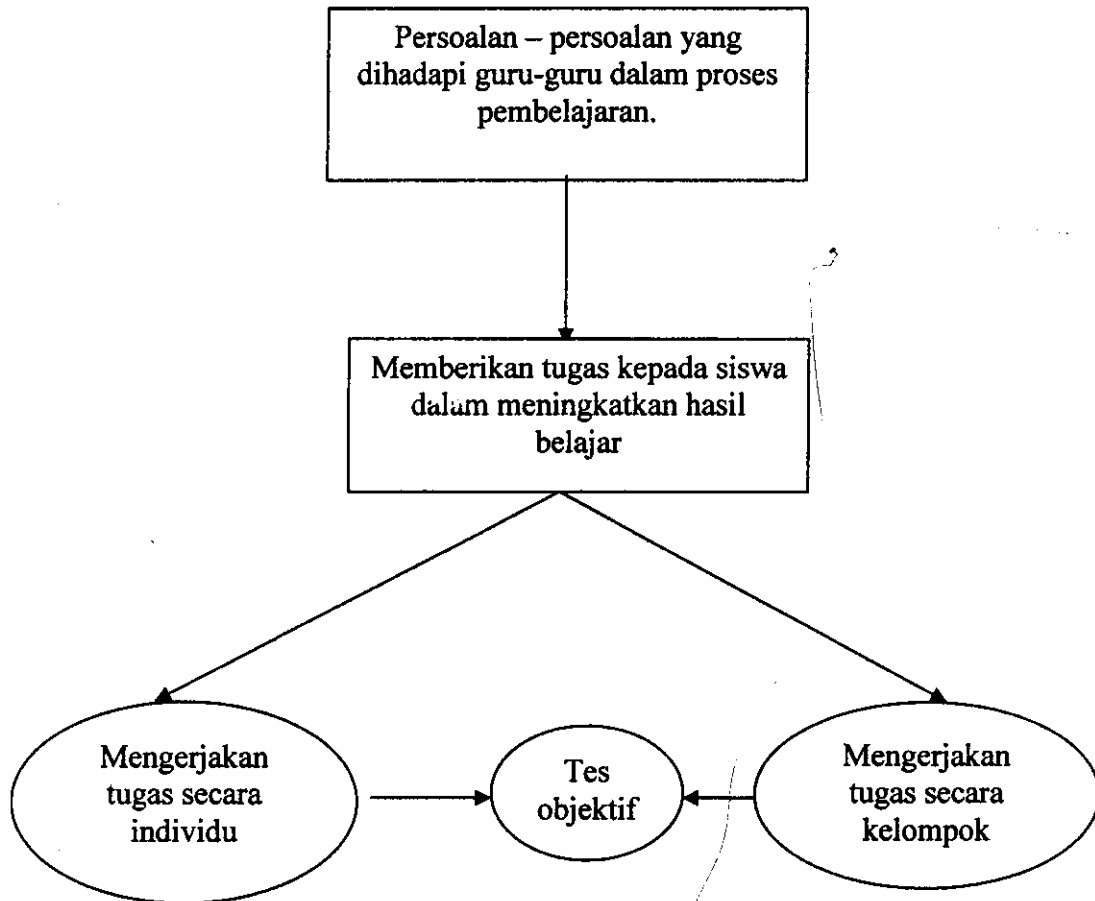
tersebut berusaha untuk meningkatkan hasil belajar siswa agar kegiatan belajar menjadi terarah sesuai dengan tujuan pendidikan.

Usaha guru-guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa yaitu dengan cara memberikan tugas pada siswa, baik secara individual maupun kelompok. Tujuan dengan diberikannya tugas, agar setiap siswa menjadi aktif dan melaksanakan latihan-latihan selama melakukan tugas dan juga materi yang diajarkan tidak cepat lupa. Disamping itu, dengan kegiatan melaksanakan tugas. Siswa memiliki hasil belajar yang lebih baik, menumbuhkan semangat kerja dan meningkatkan hasrat belajar.

Kepada guru diharapkan bila akan menggunakan teknik ini agar sasaran/tujuan yang diinginkan dapat tercapai dan hasil belajar siswa akan lebih baik. Bahwa hasil belajar yang optimal hanya mungkin dicapai apabila siswa dan guru melakukan keaktifan yang intensional.

Teknik pemberian tugas pada siswa, baik secara individu maupun secara kelompok. Merupakan usaha guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa, oleh karena itu guru membandingkan manakah yang lebih baik antara tugas individu maupun tugas kelompok, untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan dengan bagan :

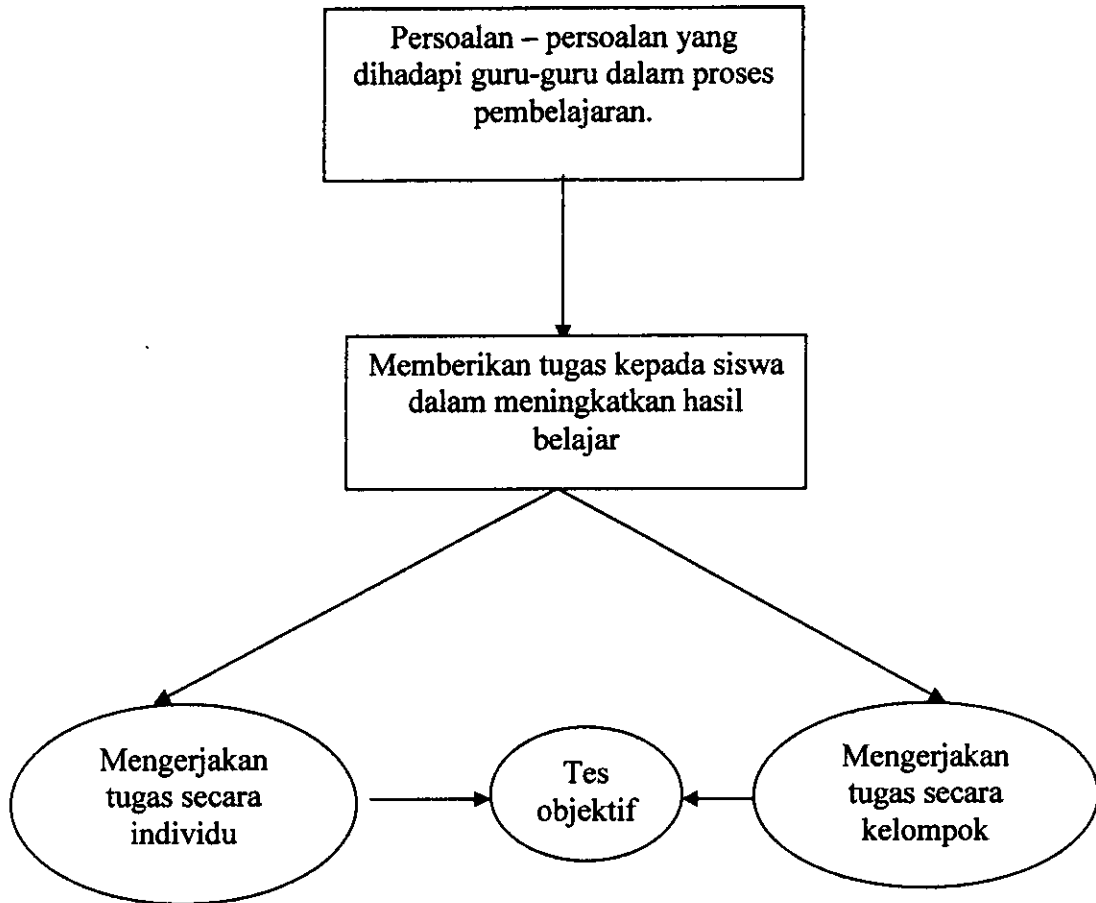


E. Hipotesis

Ho : Hasil belajar siswa yang memperoleh tugas kelompok sama dengan hasil belajar siswa yang memperoleh tugas individual.

Ha : Hasil belajar siswa yang memperoleh tugas kelompok lebih baik dibandingkan dengan hasil belajar siswa yang memperoleh tugas individual.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan dengan bagan :



E. Hipotesis

Ho : Hasil belajar siswa yang memperoleh tugas kelompok sama dengan hasil belajar siswa yang memperoleh tugas individual.

Ha : Hasil belajar siswa yang memperoleh tugas kelompok lebih baik dibandingkan dengan hasil belajar siswa yang memperoleh tugas individual.

E. Langkah – Langkah Penelitian

1. Sumber Data

- a. Sumber data teoritik yakni teori-teori yang berhubungan dengan penulisan skripsi dari kepustakaan yang ada relevansinya dengan judul dan permasalahan yang diteliti.
- b. Sumber data empirik yakni sumber data yang diambil berdasarkan pengamatan langsung di SMP Negeri I Palimanan.

2. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Menurut Sudjana (1996:161), populasi adalah “Totalitas semua soal yang mungkin baik hasil menghitung maupun mengukur, kuantitatif ataupun kualitatif daripada karakteristik tertentu mengenai sekumpulan objek yang lengkap dan jelas”.

Berdasarkan pengertian di atas, yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP Negeri I Palimanan sebanyak 378 siswa tahun pelajaran 2004/2005.

b. Sampel

Dalam penelitian ini penulis mengambil sampel sebanyak 20 % dari jumlah populasi secara random sampling. Maka diperoleh sampel $378 \times 20\%$ menjadi 80 siswa, dimana sampel dibagi menjadi dua kelas, selanjutnya dirandom tahap ke 2 untuk penentuan kelas eksperimen I

dan kelas eksperimen II, didapat sebanyak 40 orang kelas eksperimen I dan 40 orang kelas eksperimen II.

3. Teknik Pengumpulan Data

Penggunaan teknik pengumpulan data yang tepat merupakan salah satu syarat yang penting untuk mendapatkan data yang sesuai dengan harapan dalam penelitian. Adapun teknik pengumpulan data yang hendak penulis gunakan dalam penelitian ini adalah :

a. Observasi

Observasi merupakan metode pengumpulan data yang menggunakan pengamatan terhadap objek penelitian. Observasi dapat dilaksanakan secara langsung maupun tidak langsung. (Yatim Riyanto, 2001 : 96) observasi yang dilakukan penulis ditujukan pada siswa, guru, kepala sekolah, TU, sarana dan prasarana sekolah.

b. Wawancara

Wawancara merupakan metode pengumpulan data yang menghendaki komunikasi langsung antara penyelidik dengan subjek atau responden (Yatim Riyanto, 2001 : 82). Dengan wawancara diharapkan diperoleh data tentang keadaan siswa, guru, kepala sekolah, staf administrasi, keadaan sarana dan prasarana sekolah, sejarah berdirinya dan letak geografis SMP Negeri 1 Palimanan. Kabupaten Cirebon.

c. Tes

Tes adalah serentetan atau latihan yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, sikap, intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok. Dalam hal ini tes yang digunakan yaitu tes formatif.

4. Teknik Analisis Data

Untuk mendapatkan instrumen yang berkualitas, maka instrumen tersebut perlu diujicobakan dahulu. Untuk instrumen sistem saraf manusia dan instrumen sistem indera manusia diujicobakan di kelas VIII B. Adapun pengujian kualitas instrumen tes meliputi hal-hal sebagai berikut :

a). Validitas

Untuk menguji validitas item digunakan rumus korelasi product moment yaitu :

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} = Angka Indeks Korelasi "r" Product Moment

N = Banyaknya skor

$\sum XY$ = Jumlah hasil perkalian antara skor X dan skor Y

$\sum X$ = Jumlah seluruh skor X

$\sum Y$ = Jumlah seluruh skor Y

(Anas Sudijono, 2001 : 193)

b). Reliabilitas Tes

Untuk menguji reliabilitas tes bentuk objektif pilihan ganda dalam penelitian ini digunakan rumus Kuder Richardson 20 (KR-20) yaitu :

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[\frac{V_t - \sum pq}{V_t} \right]$$

Keterangan :

r_{11} = Reliabilitas

k = Banyaknya butir soal

p = Proporsi siswa yang menjawab benar

q = Proporsi siswa yang menjawab salah

V_t = Varians total

(Suharsimi Arikunto, 2002 : 163)

Kriteria yang digunakan adalah

$r_{11} \leq 0,20$ = Derajat reliabilitas sangat rendah

$0,20 < r_{11} \leq 0,40$ = Derajat reliabilitas rendah

$0,40 < r_{11} \leq 0,60$ = Derajat reliabilitas sedang

$0,60 < r_{11} \leq 0,80$ = Derajat reliabilitas tinggi

$0,80 < r_{11} \leq 1,00$ = Derajat reliabilitas sangat tinggi

(Erman Suherman, 1990 ; 177)

c). Indeks Kesukaran Butir soal

Soal yang baik ditinjau segi taraf kesukarannya adalah soal yang tidak terlalu sukar atau tidak terlalu mudah.

Besarnya indeks kesukaran dapat dicari dengan rumus sebagai berikut:

$$IK = \frac{JBA + JBB}{JSA + JSB}$$

Keterangan :

IK = Indeks kesukaran

JBA = Jumlah betul kelompok atas

JBB = Jumlah betul kelompok bawah

JSA = Jumlah siswa kelompok atas

JSB = Jumlah siswa kelompok bawah

Kriteria :

$IK \leq 0,00$ = Soal terlalu sukar

$0,00 < IK \leq 0,30$ = Soal sukar

$0,30 < IK \leq 0,70$ = Soal mudah

$0,70 < IK \leq 1,00$ = Soal sedang

$IK \leq 1,00$ = Soal terlalu mudah

d). Daya Pembeda

Rumus yang digunakan adalah :

$$DP = \frac{BA}{JA} - \frac{BB}{JB}$$

Keterangan :

DP = Daya pembeda

BA = Banyak siswa kelompok atas yang menjawab dengan benar

BB = Banyak siswa kelompok bawah yang menjawab dengan benar

JA = Jumlah siswa kelompok atas

JB = Jumlah siswa kelompok bawah

(Suharsimi Arikunto, 1993 : 213-214)

Kriteria :

$DP \leq 0,00$ = sangat jelek

$0,00 < DP \leq 0,20$ = jelek

$0,20 < DP \leq 0,40$ = cukup

$0,40 < DP \leq 0,70$ = baik

$0,70 < DP \leq 1,00$ = sangat baik

(Erman Suherman, 1990 : 202)

- Untuk mengetahui ada/tidaknya perbedaan dilakukan uji normalitas dari distribusi masing-masing kelompok dengan menggunakan rumus Chi Kuadrat sebagai berikut :

$$X^2 = \sum \frac{(O_i - E_i)^2}{E_i}$$

Keterangan :

X^2 = Harga Chi Kuadrat

O_i = Frekuensi hasil pengamatan

E_i = Frekuensi yang diharapkan (Sudjana, 2002 : 273)

Jika $X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$, maka diasumsikan bahwa distribusinya normal, dan bila $X^2_{hitung} > X^2_{tabel}$, maka berarti distribusinya tidak normal.

- Uji Homogenitas

$$F = \frac{\text{Variansterbesar}}{\text{Variansterkecil}}$$

- Uji t (t-test)

Uji t pada dasarnya adalah untuk uji hipotesis nihil tentang perbedaan mean dari dua sampel atau dua variable. Masing-masing variable tersebut berskala interval atau rasio dan adanya linieritas dan normalitas.

Uji untuk sampel yang terpisah dan varians yang homogen rumus yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{SDX_1^2}{n_1 - 1} + \frac{SDX_2^2}{n_2 - 1}}}$$

Kesimpulan ditentukan dengan dugaan :

H_0 = Hasil belajar siswa yang memperoleh tugas individual sama dengan hasil belajar siswa yang memperoleh tugas kelompok.

Dengan kriteria pengujian :

H_0 ditolak jika $t_{hitung} > t_{tabel}$

